



Koran	Hal
Haluan	1&2
Padang Ekspres	
Singgalang	
Pos Metro	

Tanggal

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Bulan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

Irwan Prayitno Tak Kenal Yusafni

GUBERNUR Sumbar, Irwan Prayitno berniat melaporkan Yusafni Ajo – terdakwa korupsi Rp62,5 miliar – ke polisi terkait pernyataan adanya aliran dana Rp500 juta untuk pembuatan baliho Irwan Prayitno semasa Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sumbar 2015. Tidak hanya Yusafni, Irwan juga berencana mengadakan *Haluan* ke Dewan Pers serta ke kepolisian karena memberitakan perjalanan kasus korupsi Rp62,5 miliar yang menyeret namanya.

Dalam rilisnya yang dikirim Kepala Biro Hubungan Masyarakat (Kabiros Humas) Pemprov Sumbar, Jasman ke *Haluan*, Gubernur dengan tegas juga mengaku tak kenal Yusafni yang kini masih berstatus pegawai Pemprov Sumbar dan pernah menjabat Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) poyek di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Sumbar. Surat pengangkatan Yusafni sebagai KPA tahun 2012 itu ditandatangani langsung Irwan Prayitno selaku Gubernur Sumbar.

Pernyataan adanya aliran dana Rp500

>> IRWAN hal 02



Koran	Hal
Haluan	1&2
Padang Ekspres	
Singgalang	
Pos Metro	

Tanggal

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Bulan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

Irwan Dari Halaman. 1

juta lewat salah seorang pejabat Sumbar yang dilakukan di luar persidangan membuat gubernur bingung, sekaligus heran. "Saya merasa bingung dan heran, kenapa informasi itu disampaikan di luar sidang oleh Yusafni.

Kalau merasa benar, kenapa tidak disampaikan saja di dalam sidang pengadilan kepada hakim. Namun justru disampaikan di luar pengadilan. Memang pernah pengacara Yusafni meminta kepada hakim untuk memanggil saya sebagai saksi di pengadilan tetapi ditolak hakim karena dianggap tidak ada relevansinya," ungkap Irwan Prayitno.

"Kasus ini kan sudah lebih setahun diproses yang diawali oleh temuan BPK RI Sumbar, kemudian kasus ini diteruskan penyelidikan oleh Mabes Polri dan penyidikan di kejaksaan. Namun nama saya (Irwan Prayitno-red) tidak pernah disebut, termasuk tidak ada dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP). Bahkan dalam proses persidanganpun tidak menyebutkan bahwa nama saya mendapat ciptaran korupsi Yusafni ini," tutur Irwan Prayitno.

Persoalan apakah dia menerima uang bantuan Rp500 juta melalui orang lain, dengan tegas Irwan Prayitno membantah.

"Jangankan membantu, saya saja tidak kenal siapa Yusafni. Saya tidak pernah komunikasi apalagi meminta atau menerima uang darinya. Saya baru tahu wajah Yusafni ketika diketahui temuan BPK, langsung saya minta atasannya (Indra Jaya) untuk menjelaskan apa yang terjadi sebenarnya. Pada saat Indra menemui saya dan membawa Yusafni dihadapan saya, saya tanya siapa ini pak Indra, dijawabnya, ini bapak Yusafni yang kasusnya jadi temuan BPK itu. Itu baru saya tahu dengan Yusafni, dan itu pertemuan pertama dan terakhir saya dengan Yusafni," imbuh Irwan Prayitno.

Gubernur menegaskan dirinya tidak pernah meminta bantuan apapun kepada

pejabat Pemprov sekaitan dengan Pilkada tahun 2015. Baik bantuan materil ataupun bantuan lainnya. "Saya tidak pernah melibatkan ASN ataupun pejabat Pemprov dalam tim sukses apalagi menugaskan pejabat untuk minta bantuan uang dan lain-lain. Saya malah melarang dengan tegas kalau ada pejabat atau ASN ingin membantu saya dalam Pilkada 2015, karena bertentangan dengan aturan yang ada. Saya selalu meminta agar pejabat dan ASN Pemprov untuk netral," tegas Irwan Prayitno.

Di pemberitaan lainnya, Syafrizal Ucok yang disebut sebut sebagai perantara membantu Irwan Prayitno dari uang korupsi Yusafni, menolak dengan tegas tuduhan Yusafni tersebut. "Saya bersumpah serta menantang Yusafni membuktikan ungapannya. Saya tidak pernah menerima dana dari Yusafni. Kalau ada, kapan dan dimana?" ungkap Syafrizal Ucok.

Irwan juga menyebut pemberitaan *Haluan* tidak benar. "Untuk itu saya nyatakan bahwa pemberitaan di *Harian Haluan* tersebut tidak benar dan menyesatkan sehingga publik mendapatkan informasi yang salah. Untuk itu, saya (Irwan Prayitno) mempertimbangkan untuk segera mengadukan *Harian Haluan* ke Dewan Pers menyangkut etika pemberitaan, serta *Haluan* dan Yusafni ke polisi terkait pencemaran nama baik dan perbuatan tidak menyenangkan," ungkap Irwan Prayitno.

"Memang saya mempertimbangkan mengadukan ke Dewan Pers dan polisi. Mudah-mudahan saudara Yusafni menyadari yang disampaikan tersebut tidak benar dan segera minta maaf. Saya tidak ingin menambah beban yang telah dideritanya kini. Semoga Allah memberi hidayah kepadanya," tulis Irwan Prayitno dalam pesan *WhatsApp* yang diterima *Haluan*. (h/rel)